

Deiksis Dalam Film Mavka: The Forest Song (Suatu Analisis Pragmatik)

Eka Lusiana¹, Hanum Sail Sabila², Jasmine Nur Laila Ramadhani³, Labibah Khoirunnisa⁴,
Meilin Muasaroh⁵, Eni Nurhayati⁶

¹²³⁴⁵⁶Politeknik Kementrian Kesehatan Surabaya

Article Info

Article history:

Published Dec 1, 2023

Keywords:

Film Mavka, The Forest Song.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis pada dialog antartokoh dalam film Mavka: the forest song. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah film, sedangkan objeknya adalah penggunaan deiksis pada dialog antartokoh dalam film Mavka: the forest song. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik studi dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 deiksis yang ada, yaitu deiksis orang, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil analisis dialog film Mavka: the forest song yang telah dipaparkan, ditemukan 3 deiksis orang, 1 deiksis waktu, 2 deiksis tempat, 1 deiksis wacana, 1 deiksis sosial.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan film di Indonesia terus berkembang dengan adanya film-film yang berkualitas dan beragam genre. Film "Mavka : The Forest Song" adalah sebuah film animasi yang diproduksi di Ukraina. Perkembangan film ini di Indonesia mungkin terbatas karena film-film animasi dari Ukraina atau Eropa Timur tidak selalu mendapatkan distribusi yang luas di pasar Indonesia. Pada awal abad ke-20 ketika film-film Eropa dibawa ke Indonesia oleh kolonial Belanda. Pada periode ini, film Hollywood juga mulai masuk ke Indonesia. Pada tahun 2023, perkembangan film Eropa di Indonesia akan tetap berlanjut dengan beragam film Eropa yang masuk ke pasar Indonesia. Film-film Eropa sering mendapatkan perhatian di festival-festival film internasional dan beberapa di antaranya dapat diputar di bioskop-bioskop terpilih di Indonesia.

Platform streaming digital juga akan terus menjadi saluran untuk mengekspos film-film Eropa kepada penonton Indonesia. Beberapa platform ini juga dapat menyediakan akses lebih mudah ke berbagai film Eropa, termasuk film yang baru dirilis. Selain itu, upaya promosi dan kolaborasi antara distributor film Eropa dengan distributor lokal di Indonesia juga dapat memengaruhi perkembangan film Eropa di pasar Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2023, industri film di Indonesia terus berkembang dan semakin

berkualitas dengan adanya film-film yang beragam genre. Jumlah produksi film juga terus meningkat.

"Mavka: The Forest Song" adalah film animasi fantasi Ukraina yang diadaptasi dari drama musikal dengan nama yang sama. Film ini diproduksi oleh Animagrad dan Wizart Animation, dua perusahaan animasi terkemuka di Ukraina. Dirilis pada tahun 2023, Mavka: The Forest Song menawarkan pengalaman sinematik yang menakjubkan dengan visual yang indah dan cerita yang menarik. Film ini diarahkan oleh Alyona Chekhova dan Stepan Koval, dan disutradarai oleh Aleksandra Ruban. Mavka: The Forest Song menjanjikan pengalaman yang luar biasa bagi para penontonnya.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturannya. Dalam linguistik, pragmatik ialah salah satu bagian dari semiotika. Prinsip-prinsip dalam pragmatik meliputi sintesis antara studi, maksud, dan tuturan. Leech (1993:8) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situations) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat. Levinson (1983:7) memberikan definisi bahwa pragmatik adalah kajian bahasa dari perspektif fungsional. Maksudnya, pragmatic berupaya menjelaskan aspek-aspek struktur linguistik yang mengacu pada pengaruh-pengaruh dan gejala-gejala non-linguistik.

Dalam analisis pragmatik, deiksis memainkan peran penting dalam memahami bagaimana bahasa dan komunikasi dipresentasikan dalam film. Penggunaan kata-kata, tata letak visual, dan tindakan karakter dalam film dapat membentuk pengalaman penonton dan memberikan makna yang mendalam kepada cerita tersebut. Melalui analisis deiksis dalam "Mavka: The Forest Song", penyusun dapat mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen linguistik ini digunakan untuk menciptakan dunia yang fantastis dan memengaruhi emosi dan persepsi penonton. Dalam studi ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada deiksis dalam film Mavka: The Forest Song.

Dalam menganalisis pragmatik kita membutuhkan penyusunan kalimat bahasa Indonesia yang baku dan tentunya sesuai dengan KBBI, bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Menurut Eni Nurhayati (2023:407) "bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam berbagai bidang kehidupan seperti perdagangan, konstitusi, penyebaran informasi dan lainnya.

Selain itu, film ini adalah jenis film kartun yang memiliki karakter masing-masing di setiap gambar animasi. Ceritanya menarik dan mudah dipahami. Dengan tema magical story, para karakter yakni mavka, kylina, frol, lukash, uncle Leo, lesh, mavka-singing, ondina, odina, villager women, healer, village musicians, Lukas, Leo, great spirits, hush, the narrator. Sebagai pemeran yaitu Nataliya denisenko, olena kravets, Serhiy prytyula, Artem pivovarov, mykhailyuta, Marc Thompson, khrystyna soloviy, Julia sanina, nikki Thomas, Katia osadcha, Marca Leigh, Marko halanevych, Eddy Lee, scottie Ray, skrypka, mykhailo khoma, Nina matviyenko.

Film Mavka: The Forest Song mengisahkan seorang makhluk mitos bernama Mavka yang hidup di dalam hutan. Mavka adalah sejenis peri yang cantik dan memiliki kekuatan magis. Dia menjaga keseimbangan alam dan menjaga hutan agar tetap subur dan harmonis. Namun, hidup Mavka berubah ketika dia jatuh cinta dengan Lukash, seorang manusia tampan yang masuk ke dalam hutan. Pertemuan mereka di hutan memicu konflik antara dua

dunia yang berbeda. Mavka harus memilih antara cinta sejatinya atau tanggung jawabnya sebagai pelindung hutan. Penyusun tertarik untuk menganalisis film Mavka: The Forest Song karya Jeffrey Hylton dan Yaroslav Voytseshek agar mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pragmatik khususnya tentang deiksis dalam film.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca buku dan jurnal tentang pragmatik terlebih dahulu. Selanjutnya membaca skripsi-skripsi terdahulu terlebih khusus tentang deiksis dan mencari teori yang cocok dengan penelitian yang dilakukan. Penyusun juga menonton film Mavka: The Forest Song untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang jalan ceritanya.

2. Pengumpulan Data

Penyusun menonton film Mavka: The Forest Song dengan menggunakan teknik simak, catat, dan baca untuk mendapatkan teks film tersebut dan membacanya berulang kali. Penyusun juga mencari script yang diambil dari internet agar penyusun lebih mudah untuk mendapatkan ujaran-ujaran yang berisikan deiksis.

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif kemudian akan direduksi data menggunakan teori Levinson (1983) tentang tipe-tipe dan penggunaannya secara berkial (*gestural*) dan berperlambang (*symbolic*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	DEIKSIS	DEIKSIS DALAM FILM	HASIL ANALISIS
1.	Deiksis Orang Pertama	Mavka : I'm sorry I'm late, Guardian, I was helping the lynx cub get out of an old trap.	Kata "I" dalam ujaran ini menunjuk pada Mavka. Penunjukkan ini disertai dengan gerak-gerik badan, karena pada saat Mavka berbicara dengan Guardian, jari Mavka menunjuk kepada diri Mavka sendiri. Dengan demikian dikatakan berkial (<i>gestural</i>).

2.	Deiksis Kedua Orang	Lucas : You have to believe in yourself, Nina, and let the music show us the way.	Kata “ You ” dalam ujaran ini menunjuk pada Nina. Penunjukkan ini disertai dengan gerak-gerik badan, karena pada saat Lucas berbicara dengan Nina mata dan tangan Lucas menunjuk kearah Nina. Dengan demikian dikatakan berkial (gestural).
3.	Deiksis Ketiga Orang	Hush : He ’ll think I’m stork-raving mad.	Kata “ He ” dalam ujaran ini menunjukkan pada Lesh. Penunjukkan ini tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (symbolic).
4.	Deiksis Tempat	Hush : The nymphs will hide him safely in the forest, one piece here , one piece there .	Kata “ Here and There ” dalam ujaran ini menunjukkan pada suatu tempat di hutan. Penunjukkan ini disertai dengan gerak-gerik badan, karena pada saat Hush berbicara tangan Hush sedang menunjuk suatu tempat di hutan. Dengan demikian dikatakan berkial

			(gestural).
5.	Deiksis Waktu	Lesh : The Supreme Spirits are wise, and they know who is capable of protecting our realm. Now the Supreme Spirits will bestow their powers on the chosen one.	Kata “ Now ” menunjuk pada waktu Lesh berbicara pada Mavka. Penunjukkan disertai dengan gerak-gerik badan, karena saat itu tangan Lesh menunjuk pada Mavka. Dengan demikian ujaran ini dikatakan berkial (gestural).
6.	Deiksis Wacana	Lucas : That was just... whoa!	Kata “ That ” dalam ujaran ini menunjuk pada wacana sebelumnya yakni terpilihnya Mavka sebagai penjaga baru menggantikan penjaga lama (Lesh). Penunjukkan ini tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperambang simbolis (symbolic).

7.	Deiksis Sosial	Mavka : The guardian doesnt need your help deciding how and when to use her powers, Ondina.	Kata “ Guardian ” menunjuk kepada Ondina. Penunjukkan ini tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demiki dikatakan berperambang simbolis (symbolic).
----	----------------	--	--

4. KESIMPULAN

Melalui penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa deiksis diatas yang ditemukan dalam Film Mavka: The Forest Song karya Jeffrey Hylton dan Yaroslav Voytseshek ialah sebagai berikut:

1. Deiksis Orang
 - a. Deiksis Orang Pertama: I
 - b. Deiksis Orang Kedua: You
 - c. Deiksis Orang Ketiga: He
2. Deiksis Waktu: Now
3. Deiksis Tempat: Here, There
4. Deiksis Wacana: That
5. Deiksis Sosial: Guardian

Penggunaan deiksis dalam ujaran-ujaran dalam film ini yakni penggunaan secara berkial (gestural) dan penggunaan secara berperambang simbolis (symbolic).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul Azis, Y. (2023, Juni 2). Deiksis adalah : Pengertian, Contoh dan Fenomena. Diambil kembali dari Bukunesia: <https://bukunesia.com/pengertian-deiksis/>
- admin, p. (2023, Juli 4). Review & Sinopsis. Diambil kembali dari play.id: <https://www.play.id/film/mavka-the-forest-song-2023/>
- Fizriyani, W. (2023, Januari 12). Ini Definisi Deiksis dan Jenis-jenisnya. Diambil kembali dari Literat: <https://literat.republika.co.id/posts/196966/ini-definisi-deiksis-dan-jenis-jenisnya>
- Ivanenko, N. (2023, Maret 5). Review Film Mavka : The Forest Song Cartoon. Diambil kembali dari Mezha: <https://mezha.media/en/reviews/mavka-forest-song-cartoon-review/>
- Lumawir, H. N. (2014). Deiksis Dalam Film Snow White and The Seven Dwarfs Karya Walter Elias Disney (suatu analisis pragmatik). Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 1-15.
- Nadiya, I. (2023, Maret 5). Review film Mavka: The Forest Song Cartoon. Diambil kembali dari Mezha: <https://mezha.media/en/reviews/mavka-forest-song-cartoon-review/>

- Narayukti, N. (2020). Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul " Surat Dari Puri " : Sebuah Kajian Pragmatik " Deiksis ". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 86-94.
- Play.Id, R. (2023, Juli 4). Review & Sinopsis Film Mavka: The Forest Song. Diambil kembali dari Play.id: <https://www.play.id/film/mavka-the-forest-song-2023/>
- The Media, A. (2023, April 6). Review Film Mavka : The Forest Song. Diambil kembali dari [raisingchildren.net.au: https://raisingchildren-net-au.translate.google/guides/movie-reviews/mavka-the-forest-song?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc](https://raisingchildren.net.au.translate.google/guides/movie-reviews/mavka-the-forest-song?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- Wachid B.S, A. (2022, Januari 23). Pragmatik Dalam Interpretasi Sastra. Diambil kembali dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/883/pragmatik-dalam-interpretasi-sastra>
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, StephenC. 1983. Pragmatics. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ernawati, I., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Nurhayati, E. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus UPN "VETERAN" Jawa Timur. Jurnal Pengabdian West Science, 406-420.
- Welianto, A. (2019, Desember 25). Bahasa Indonesia: Sejarah dan perkembangannya. Diambil kembali dari [KOMPAS.com: https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/25/150000269/bahasa-indonesia-sejarah-dan-perkembangannya](https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/25/150000269/bahasa-indonesia-sejarah-dan-perkembangannya)